

## **BAB II**

### **MEDIA GAMBAR DAN MENULIS TEKS PERSUASIF**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian media pembelajaran**

Briggs (Komariah, 2018:9) berpendapat bahwa media adalah sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran. Senada dengan itu, Gagne (Komariah, 2018:9), menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Kelanjutnya, Soeparno (Komariah, 2018:9) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai.

## 2. Peran media pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Berikut beberapa peran media pembelajaran, yaitu:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan pendidik sebagai alat penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya.
- c. Sumber belajar bagi peserta didik yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik secara individual maupun kelompok.

Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media, terutama dari kedudukan dan fungsinya. Secara umum media mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- c. Menimbulkan semangat belajar peserta didik yaitu interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
- e. Memberikan perhatian yang sama agar dapat menimbulkan persepsi yang sama

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2010:15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2010:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media

visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

### **3. Jenis-jenis media pembelajaran**

Berdasarkan jenis yang diperlukan dan diperhatikan, media pembelajaran meliputi sebagai berikut: niat atau tujuan, isi atau substansi yang ingin disajikan, kemauan, kemampuan, dan ketersediaan media pembelajaran (setyosari, 2007 dalam haryono, 2014:3). Sedangkan dari beragam klarifikasi media pembelajaran dilihat dari bentuk atau ciri fisiknya dapat dikelompokkan yaitu : (1) media dua dimensi, (2) media tiga dimensi, (3) media pandang diam, dan (4) media pandang gerak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, (2) media pembelajaran dilihat dari jenis yang diperlukan dan diperhatikan dan (3) jenis media pembelajaran dapat dilihat dari bentuk fisiknya.

#### **a. Media gambar**

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaanya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu proyeksikan untuk mengamatinya.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2010). Menurut Sadiman Arief (Komariah, 2018:9) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Dari pendapat tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa media gambar adalah media yang memvisualisasikan konsep ke dalam sebuah gambar dan

menampakkan benda atau peristiwa, umum digunakan di mana-mana, dapat dimengerti dan dan dinikmati dalam pembelajaran.

### **1) Kelebihan dan kekurangan media gambar**

Menurut Purwanto dan Alim (Komariah, 2018:9) terdapat kelebihan media gambar, yaitu :

- a) Sifat konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
- e) Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Menurut Purwanto dan Alim (Komariah, 2018:9) terdapat kelemahan media gambar, yaitu :

- a) Gambar menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

### **2) Syarat-syarat media gambar**

Menurut Sadiman Arief (Komariah, 2018:9) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar, yaitu:

- a) Harus Autentik, gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, sampaikanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukannya.
- b) Sederhana, komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

- c) Kurang relatif, gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- e) Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **3) Langkah-langkah penyajian media gambar**

Anitah (2010:10) mengatakan bahwa dalam pembelajaran hendaknya ditunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mempelajari gambar, antara lain:

- a) Apa yang harus dicari pembelajaran dalam gambar itu.
- b) Pembelajaran harus mengerti bagaimana mempelajari gambar.
- c) Bagaimana pembelajaran memberikan kritikan terhadap gambar.
- d) Bagaimana hubungan gambar tersebut dengan materi pelajaran lain.
- e) Bila gambar terlampau luas, berikan dalam seri-seri gambar yang mempunyai ukuran logis.
- f) Waktu melihat gambar, mungkin tidak semua pembelajar dapat melihat dengan jelas, maka sesudah pembelajaran berakhir hendaknya gambar diletakan di tempat yang dijangkau oleh pembelajaran.

## **B. Menulis Teks Persuasif**

### **1. Pengertian Teks Persuasif**

Menurut Prasetya (Astarina, 2009:31) berpendapat bahwa persuasif digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan permintaan penulis. Dalman (Nawawi, 2016:52) mengatakan bahwa teks persuasif adalah salah satu jenis teks yang berisi ajakan yang berfungsi untuk meyakinkan, mempengaruhi atau membujuk pembacanya untuk mengikuti penulis. Kosasih (2018:47) mengungkapkan bahwa teks persuasif merupakan teks tentang pernyataan-pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Teks persuasif lebih sering terdapat pada iklan untuk menarik dan mengajak pembaca atas barang atau jasa yang mereka tawarkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks persuasif ialah sebuah teks yang berisikan ajakan dan himbauan yang mampu meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis teks tersebut.

### **2. Ciri-ciri Teks Persuasif**

Teks persuasif mempunyai ciri tersendiri. Akan tetapi terdapat ciri utama dalam teks persuasif yang dapat membedakan dengan teks lain yaitu adanya ajakan atau bujukan di dalamnya. Meski begitu terdapat ciri-ciri teks persuasif lain, untuk itu maka diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

Menurut Nurmalasari (Sari, 2021 : 38) ciri-ciri paragraf persuasi di antaranya:

- a. Memiliki alasan yang kuat, fakta, dan bukti untuk memperkuat bujukan.
- b. Memiliki kalimat yang bersifat mengajak pembacanya untuk melakukan apa yang sudah dituliskan dalam paragraf.
- c. Terdapat kata-kata seperti ayo, marilah, sebaiknya, dan lain sebagainya untuk mempengaruhi pembaca.

- d. Paragraf persuasi umumnya akan menghindari kemungkinan adanya konflik agar pembacanya merasa dimanjakan.

Menurut Darmawati (Sari, 2021 : 39) ciri-ciri teks persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memahami bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- b. Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca.
- c. Penulis berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- d. Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.
- e. Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.
- f. Penulis berusaha memengaruhi pembaca.
- g. Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi.

Menurut Syamsuddin (2009:23) ada beberapa ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut :

- a. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya
- b. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah
- c. Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau penulis
- d. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai
- e. Harus ada fakta dan data secukupnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, teks persuasif memiliki ciri yang berbeda dengan teks lain. Ciri khas dari teks persuasif ini adalah adanya kalimat ajakan atau bujukan di dalam teksnya. Kalimat tersebut bertujuan agar pembaca melakukan keinginan penulis.

### **3. Contoh-contoh Teks Persuasif**

Adapun contoh-contoh teks persuasif yaitu:

“Buanglah sampah pada tempatnya”

Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014: 176) mengkategorisasikan struktur teks persuasi menjadi empat poin, sebagai berikut.

a. **Pengenalan isu**

Menurut pribadi saya, pengenalan isu salah satu struktur yang lebih mudah dipahami. Terutama dalam memahami apa saja yang harus dituliskan pertama kali dalam teks jenis ini. Pengenalan isu ini lebih menekankan pada pengantar umum, namun masalah yang disampaikan sangat mendasar.

b. **Rangkuman argumen**

Rangkuman argument menekankan pada pendapat penulis yang diharapkan untuk mempengaruhi pembaca. Dimana rangkuman argument ditulis dengan mengemukakan fakta dan data.

c. **Pernyataan ajakan**

Bisa dibilang, pernyataan ajakan adalah inti dari teks jenis ini. Terkait dengan ajakan, memang dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat, tergantung dari selera masing-masing penulis.

d. **Penegasan pernyataan kembali**

Penegasan pernyataan kembali adalah upaya penulis memberi tekanan terhadap persuasi yang ingin disampaikan kepada pembaca

**4. Kegunaan Teks Persuasif**

Teks persuasif berfungsi untuk menyampaikan ajakan, bujukan, ajakan, himbauan, saran, dan pertimbangan tentang berbagai topik dan permasalahan yang aktual. Teks persuasif juga bisa dikatakan sebagai kelanjutan atau pengembangan dari argumentasi.

Teks persuasi fungsinya banyak sekali didalam kehidupan sehari-hari namun terkadang kita belum sadara bahwa kalimat yang kita pakai adalah teks persuasif. Dibawah ini kami sudah menyiapkan fungsi dari teks atau kalimat persuasif yang wajib sahabat belajar ketahui :



- 1) Fungsi utama dari kalimat persuasif adalah digunakan sebagai kalimat perintah yang digunakan untuk memberikan sebuah perintah bagi orang lain secara langsung.
- 2) Fungsi berikutnya dari kalimat atau teks persuasif adalah digunakan menjadi bahan promosi. Sebagai kalimat yang mampu menarik konsumen dalam jumlah banyak untuk suatu produk atau jasa yang ditawarkan.
- 3) Kalimat persuasif digunakan untuk membentuk sebuah kalimat yang bertujuan hampir sama dengan teks persuasif. Yakni sebagai teks ajakan pada banyak orang atau khalayak yang membaca teks tersebut.

### **C. Teks Persuasif**

Teks Persuasif adalah mengajak, membujuk atau menyuruh dan sesuai arti katanya teks persuasi adalah teks berisikan kalimat-kalimat persuasif. Dengan begitu, kalimat persuasif dapat diartikan sebagai kalimat yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh atau membujuk. Teks persuasi merupakan bentuk tulisan dengan bertujuan memengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

Secara umum teks persuasif bisa diartikan sebagai teks himbauan yang tujuannya mengajak orang lain atau pembaca seiring dengan apa yang disampaikan. Pengertian teks persuasi juga memiliki definisi beragam, berikut ini beberapa di antaranya pengertian dari teks persuasi menurut para ahli dunia.

#### **1. Menyimpulkan isi teks persuasif**

##### **a. Simpulan isi teks persuasif**

Menurut Kosasih (2017:182) Simpulan adalah rumusan akhir tentang sesuatu (misalnya, teks). Simpulan disusun berdasarkan pemahaman atau penalaran kita terhadap keseluruhan isi teks itu. Karena isi teks persuasi berkenaan dengan ajakan, kesimpulan untuk tersebut tidak jauh dari jawaban atas pertanyaan "Mengajak apa teks persuasi itu?". Sebagai contoh perhatikan kembali cuplikan teks berikut!

Menurut para ahli kesehatan (Kosasih, 2017:182), hal umum yang menyebabkan orang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur dan sering terlambat makan. Mereka pun kurang mengonsumsi sayur dan buah; juga kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang

Teks tersebut berisi bujukan kepada para pembaca untuk membiasakan pola makan sehat dan seimbang. Kita bisa membuat simpulan tentang cuplikan teks tersebut yakni bahwa agar kita tidak mengalami gangguan pencernaan, kita harus makan dengan pola makan sehat dan seimbang.

b. Langkah-langkah menyimpulkan teks persuasif

Menurut Kosasih (2017:184) terdapat empat langkah-langkah sistematis dalam merumuskan simpulan teks persuasif. Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca keseluruhan isi teks.
- 2) Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.
- 3) Memahami hubungan logis antar bagian penting teks itu.
- 4) Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas.

**2. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif**

a. Struktur teks persuasif

Perhatikanlah contoh teks persuasif dalam bentuk utuh tentang peringatan Sumpah Pemuda. Teks tersebut dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan dengan penegasan kembali.

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.

- 2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.
- 3) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

b. Kaidah-kaidah teks persuasif

Perhatikan contoh-contoh teks persuasif, yaitu teks "Internet dan HAKI" di bawah ini!

**Internet dan HAKI**

- 1) Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.
- 2) Kalau di bidang hukum, HAKI adalah singkatan dari hak atas kekayaan intelektual. Ini ada kaitannya dengan perlindungan dan penggunaan hak cipta. Akan tetapi, HAKI yang akan kami bahas sekarang merupakan singkatan dari hak-hak reproduksi. Wah, bosan ya, bolak-balik mengupas masalah yang satu ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.
- 3) Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja. Supaya kita bisa tahu dan bisa menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.
- 4) Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjerumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena mereka tidak tahu cara mengontrol diri dan mengabaikan ajaran agama. Mereka juga tidak tahu cara menghindari diri dari perbuatan itu. Akibatnya, mereka menyesal, lalu terpikir untuk aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diri,

seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja karena lemahnya iman pada diri mereka.

- 5) Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita berbaik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga ternyata tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu lain.
- 6) Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Hanya saja kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.
- 7) Selamat berakrab-akraban dengan internet. Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan. Internet dapat dijadikan teman setia dalam menjalani hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga dilarang oleh agama.

*(Sumber: Roellya Ardyaning Tyas dan Chatarina Wahyurini dalam Kompas)*

Kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks itu adalah terdapatnya pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah.
- 2) Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepatasnya kita pertahankan.
- 3) Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.
- 4) Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan.

Pernyataan-pernyataan tersebut berupa, bujukan ditandai dengan penggunaan kata penting, harus, sepatasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah. Untuk sampai pada pernyataan-pernyataan seperti itu, di dalam teks persuasif disajikan pula sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan. Perhatikan contoh berikut ini:

1) Pendapat

- a) Kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi.
- b) Kita bisa bertanggung jawab atas pilihan kita tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

2) Fakta

- a) Lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.
- b) Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja.

Untuk menjadikan pembaca lebih terbujuk, penulis menggunakan kata ganti kita. Dengan kata itu, menjadikan tidak ada pembeda antara dirinya dengan para pembaca seolah-olah kepentingan pembaca juga sama-sama merupakan kepentingan penulis. Dengan demikian, daya bujuknya akan lebih kuat.

Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti *teknologi internet, reproduksi, aborsi*.
- 2) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.

Dalam teks persuasi lainnya, banyak juga yang di dalamnya digunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Ada pula yang menggunakan kata-kata perujukan, *seperti berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....* Pernyataan-pernyataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

(Kosasih, 2017:188-189)

### 3. Menulis teks persuasif

#### a. Menyiapkan bujukan, ajakan

Kosasih (2017:192) menyampaikan bahwa sesuai dengan karakteristik teks persuasif, yakni sebagai teks yang berisi bujukan atau ajakan. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penulisannya adalah menyiapkan sejumlah bujukan ataupun ajakan. Hal inilah yang juga berfungsi sebagai tema utamanya.

Contoh bujukan:

- 1) Mari, belajar dengan baik.
- 2) Ayo, kita pergi berwisata.
- 3) Sayangilah orang tuamu.

Perhatikan teks berikut ini!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab. Mereka meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Sebelum penulis menyampaikan bujukannya. Ia menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan pembaca. Fakta itu memang harus terpilih, yakni berupa sesuatu yang sudah dikenali sekaligus memberikan efek psikologis bagi pembaca, yang mungkin berupa rasa takut, marah, kecewa, dan seterusnya. Adapun fakta yang disajikan dalam teks di atas berefek pada timbulnya amarah, paling tidak rasa kesal. Selanjutnya, pembaca mengiyakan dan bisa mengikuti bujukan yang kita sampaikan.

b. Memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasif

Perhatikan teks berikut!

Belajarlah dengan tata cara yang baik, yaitu, berdoalah sebelum belajar dengan niat tulus akan belajar sungguh-sungguh. Pusatkan pikiran ketika belajar. Ketika kamu mulai merasa jenuh, berhentilah sejenak untuk menenangkan otak, bisa dengan nonton televisi (minimal 10 menit), berdiri, duduk rileks, berjalan mengelilingi ruangan, atau juga menggerak-gerakkan badan. Setelah itu, belajarlah Kembali dengan tenang.

Dilihat dari isinya, teks tersebut menyampaikan bujukan-bujukan. Hal itu tampak pada kata-kata berikut: belajarlah, pusatkan perhatian, berhentilah, belajarlah. Dengan karakteristiknya seperti demikian, teks tersebut tergolong ke dalam bentuk persuasi.

Untuk menulis teks seperti itu, terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yakni berupa bujukan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca/pendengar. Kemudian, membuat



perincian-perinciannya. Seperti yang tampak pada contoh di atas, topik dan perincian-perinciannya adalah sebagai berikut:

Tema	Ajakan belajar dengan baik
Perincian	Berdoa sebelum belajar. Memusatkan pikiran. Menenangkan otak. Menonton televisi. Berdiri. Duduk rileks. Mengelilingi ruangan. Menggerak-gerakkan badan.

Berikut contoh teks persuasif lain!

Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain. Oleh karena itulah, pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Teks tersebut berbeda dengan teks sebelumnya yang semua kalimatnya berupa bujukan. Contoh kedua diawali dengan fakta/pendapat-pendapat. Fungsinya memperkuat bujukan yang akan disampaikan pada bagian akhir. Tanpa didahului fakta ataupun pendapat-pendapat itu, sepertinya pembaca sulit terpengaruh. Perhatikan contoh dibawah ini!

1) Fakta/Pendapat

- a) Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah.
- b) Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu.

- c) Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah.
- d) Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain.

2) Bujukan

Pasien yang akan masuk kerumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

**Tabel 2.2**

**Langkah-langkah penyusunan teks persuasif**

<b>No</b>	<b>Langkah-langkah</b>	<b>Indikator</b>
1	Menentukan tema	Bujukan utama
2	Menyusun perincian	a. Pengenalan isi b. Rangkaian pendapat/fakta c. Ajakan-ajakan d. Penegasan kembali
3	Mengumpulkan bahan	a. Pendapat b. Fakta
4	Mengembangkan teks	Memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan

(E. Kosasih, 2017:194)